



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

IKHTIAR MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERMUTU DAN BERDAYA SAING

Dr. H. Marzuki Alie
KETUA DPR-RI

Disampaikan Pada Kuliah Umum Kampus II IAIN Mataram
Jl. Gajah Mada, Jampong, Sekarbela, Kota Mataram, Senin, 17 September 2012

1

HAKEKAT PENDIDIKAN ISLAM

- Pendidikan dalam pengertian yang luas meliputi perbuatan atau usaha dari generasi yang lebih tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi yang lebih muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.

2

- Pendidikan (termasuk pendidikan Islam) memuat faktor–faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkat keberhasilannya, diantaranya:
 1. Adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik yang melakukan pendidikan);
 2. Hidup bersama dalam lingkungan tertentu (faktor lingkungan);
 3. Sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan;
 4. Sistem Pendidikan.

- Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, ada empat hal yang perlu diperhatikan:
 1. Tujuan dan tugas mulia manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horisontal.
 2. Keterbatasan kemampuan manusia.
 3. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
 4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.

- Dalam aspek-aspek tersebut, ada tiga macam dimensi ideal dalam pendidikan Islam yaitu:
 1. Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dibumi.
 2. Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
 3. Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

- Dari uraian dan poin-poin tersebut, Pendidikan Islam adalah Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

HAKEKAT PENDIDIKAN ISLAM

- Pertama-tama yang ingin ditegaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang Islami.
- Islami artinya segala sesuatu yang bersifat faktor, upaya, dan kegiatan pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis pada setiap tingkatannya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis dan juga dari konsep-konsep yang terkandung dalam sumber kedua Islam yakni As-Sunnah (Hadits Nabi).

7

PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PERBAIKAN KURIKULUM

- Selama ini kajian yang berkembang di IAIN sebagaimana tercermin dalam fakultas-fakultas dan jurusan-jurusannya, hanya terbatas pada pengembangan pengetahuan Islam. Akibatnya, kritik yang muncul, IAIN dianggap kurang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan pembangunan, karena bersifat sangat sektoral, yaitu memenuhi kebutuhan sarjana yang mendapatkan pengetahuan tinggi mengenai agama Islam.

8

- IAIN dengan paradigmanya sekarang dipandang tidak memungkinkan untuk melahirkan manusia yang kompetitif di era globalisasi yang didominasi oleh iptek, sehingga IAIN di tuntut melahirkan manusia yang menguasai IPTEK sekaligus hidup dalam nilai-nilai agama (Islam).

- Salah satu upaya yang paling mungkin dilakukan oleh IAIN agar dapat melahirkan manusia yang kompetitif ialah memperbaiki kurikulum. (Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata “manhaj”). Selama ini, asas umum yang menjadi landasan kurikulum dalam pendidikan Islam adalah: asas agama, asas falsafah, asas psikologis dan asas sosial, yang diderivasi pada Program Studi (Progdi) atau mata kuliah.

- Mengevaluasi kurikulum diadakan lima tahun sekali. Posisi IAIN saat ini baru dua tahun lagi melakukan evaluasi tersebut. Dengan demikian, ada kesempatan untuk menambah kurikulum yang saat ini diperlukan seperti kurikulum kewirausahaan yang akan berwujud mata kuliah kewirausahaan, civic education, bahasa maupun budaya.

11

KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN

- Pengembangan jiwa wirausaha wajib diberikan secara kontinyu di perguruan tinggi, agar mahasiswa memiliki pola pikir, sikap dan tindakan yang mengutamakan inovasi, kreativitas dan kemandirian. Hal ini bisa dimulai dengan membuat kurikulum tentang kewirausahaan.
- Metode pembelajaran dilakukan dengan memberikan pemahaman teoritis tentang kewirausahaan dan kemudian mengadakan kerja praktek atau studi lapangan ke usaha-usaha kecil dan menengah.

12

KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN

- Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui berbagai cara, seperti:
 - Pengembangan teknologi baru (developing new technology),
 - Penemuan pengetahuan baru (discovering new knowledge),
 - Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (improving existing products or services),
 - Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (finding different ways of providing more goods and services with fewer resources).

13

PENUTUP

- Di dalam Islam, ada dimensi ideal yang perlu dikembangkan yaitu upaya meningkatkan kesejahteraan, yang mendorong manusia untuk selalu berusaha, dan memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.
- Pendidikan di IAIN harus mampu mewujudkan dimensi-dimensi tersebut melalui evaluasi kurikulum sehingga mampu mewujudkan sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa sekaligus mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri dan mampu bersaing di era global.

14